

# PENGGUNAAN MEDIA TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) UNTUK PEMBELAJARAN MAHASISWA UNIVERSITAS PGRI.docx

*by Masruchan Masruchan*

---

**Submission date:** 11-Mar-2025 04:32PM (UTC-0500)

**Submission ID:** 2609626446

**File name:**

PENGGUNAAN\_MEDIA\_TEKNOLOGI\_INFORMASI\_DAN\_KOMUNIKASI\_TIK\_UNTUK\_PEMBELAJARAN\_MAHASISWA\_UNIVERSITAS\_PGRI.docx  
(54.96K)

**Word count:** 4111

**Character count:** 28125

## PENGGUNAAN MEDIA TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) UNTUK PEMBELAJARAN MAHASISWA UNIVERSITAS PGRI

Masruchan<sup>✉</sup>

Program Studi : Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Jombang, Indonesia

✉ Corresponding Author Email: [masruchan@upjb.ac.id](mailto:masruchan@upjb.ac.id)

1

### Abstract:

*This article is the result of research on the use of the internet as a medium of learning in students of universitas PGRI jombang. This study used descriptive qualitative approach. This research uses a descriptive qualitative approach. The data source for this research was obtained from primary data sources. The results of this research include 3 categories as follows: first, use of the internet as a medium of learning in universitas PGRI jombang can be mapped into three categories, namely: the use of web searching facility, the use of e-mail facilities, and the use of e-learning (spada) facilities. Secondly, in terms of infrastructure, hardware to support internet-based learning is sufficient, but the amount of bandwidth is still very far from the standard requirements. Meanwhile, in terms of human resources, still need to increase their knowledge and skills in the field of tik for teachers and students to be able to implement an optimal internet-based learning. Third, universitas PGRI jombang students responded very positively to the use of the internet as a medium of learning. Therefore, it is necessary to increase the quality and capacity of using information and communication technology media to optimize student learning both online and offline.*

### Abstrak:

Kajian artikel ini merupakan hasil penelitian tentang penggunaan internet sebagai media pembelajaran pada mahasiswa Universitas PGRI Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini diperoleh dari sumber data primer. Hasil penelitian ini mencakup 3 kategori sebagai berikut: pertama, penggunaan internet sebagai media pembelajaran di Universitas PGRI Jombang dapat dipetakan ke dalam tiga kategori, yaitu: penggunaan fasilitas web searching, penggunaan fasilitas e-mail, dan penggunaan fasilitas e-learning (SPADA). Kedua, dari segi sarana-prasarana, hardware untuk menunjang pembelajaran berbasis internet sudah cukup, tetapi besaran bandwidth perlu ditingkatkan besarnya dari standar kebutuhan. Sedangkan, dari segi sumber daya manusia, masih perlu peningkatan pengetahuan dan keterampilan di bidang TIK bagi dosen maupun mahasiswa untuk dapat menerapkan pembelajaran berbasis internet secara optimal. Ketiga, mahasiswa Universitas PGRI Jombang memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap penggunaan internet sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kualitas dan kapasitas penggunaan media TIK untuk mengoptimalkan pembelajaran mahasiswa baik secara daring maupun luring.

1

## PENDAHULUAN

Kajian tentang internet sebagai media pembelajaran telah banyak dilakukan dalam beberapa tahun terakhir, terutama setelah jaringan internet tersedia di hampir seluruh wilayah Indonesia. Internet ini memberikan kemudahan bagi dunia pendidikan untuk melakukan pembelajaran. Apalagi dengan adanya covid-19 pemerintah membatasi kegiatan masyarakat dengan menerapkan *social distancing* yang menyebabkan pembelajaran pun ikut terpengaruhi. *Social distancing* merupakan pembatasan sosial dalam berinteraksi dengan melakukan aktivitas sekolah, bekerja dan beribadah dari rumah. *Social distancing* diberlakukan untuk mengurangi interaksi sosial di luar rumah dan tidak menciptakan keramaian kerumunan (Sulistiyohati, 2020).

*Social distancing* ini menyebabkan lembaga pendidikan menciptakan berbagai media untuk tetap dapat melakukan proses pembelajaran. *Social distancing* dan penggunaan internet sebagai media pembelajaran merupakan suatu keharusan dalam merespon perkembangan teknologi informasi yang berimplikasi terhadap pergeseran paradigma dalam dunia pendidikan saat ini. Teknologi informasi telah menawarkan berbagai kemudahan dalam pembelajaran. Dengan teknologi ini, peserta didik dapat belajar lebih fleksibel dan tidak terhalang oleh keterbatasan ruang dan waktu. Pembelajaran yang awalnya bersifat luar jaringan atau konvensional berubah menjadi pembelajaran dalam jaringan.

Pembelajaran dalam jaringan ini tentu membutuhkan perangkat baik perangkat keras maupun lunak untuk menunjang pembelajaran tersebut salah

satunya adalah *E-learning*. *E-Learning* berarti pembelajaran yang menggunakan jasa bantuan perangkat elektronik, terutama perangkat komputer. Elearning membawa perubahan pada proses belajar mengajar, dari yang berpusat pada pengajar menjadi berpusat pada pembelajar atau siswa (Sapdiaz *et al.*, 2023). Namun walaupun sudah dibentuk adanya *E-learning* lembaga pendidikan juga harus siap dari segi sumberdaya manusianya untuk sebagai pengguna media tersebut. Sumber daya manusia itu mencakup tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan tentunya mahasiswa. Oleh karena itu, semua stakeholder di lembaga pendidikan harus siap dan sedia menggunakan media berbasis *E-learning*.

Hal ini menyebabkan banyak peneliti terdahulu meninjau kesiapan pengguna dalam penggunaan *E-learning*. Menurut (Warsuta *et al.*, 2021) penggunaan *E-learning* dikaitkan dengan beberapa katogi penting seperti faktor manusia, faktor pengembangan diri, faktor teknologi, dan inovasi. *E-learning* tidak dapat berdiri sendiri, jika faktor manusia tidak siap maka tentu media ini pun tidak bisa dijalankan.

Oleh karena itu untuk mengefektifkan penggunaan *e-learning* perlu mengintegrasikan berbagai faktor tersebut.

Berkaitan dengan efektivitas *e-learning*, yang juga menjadi penting adalah faktor penerimaan seseorang terhadap sistem informasi dan komunikasi baru. Kesiapan mahasiswa dalam menggunakan *e-learning* menjadi faktor yang paling utama dalam menentukan efektivitas *e-learning* selain faktor-faktor yang lain (Setiaji dan Dinata, 2020). Hal tersebut diharapkan agar saat implementasi penggunaan *e-learning* dapat berjalan

dengan optimal. <sup>1</sup> Peningkatan keberhasilan implementasi *e-learning* dimasa mendatang dapat dilakukan perbaikan oleh pihak institusi (Yuliany dan Kusumayanti, 2020).

Keterlibatan semua pihaklah model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik. Riset sebelumnya telah dilakukan dan beberapa menyatakan bahwa sebagian besar baik lembaga pendidikan dan pengguna telah siap menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning*. Menurut Aswan (2022) lembaga Pendidikan siap melaksanakan proses pembelajaran online learning, dengan beberapa catatan kecil untuk diperbaiki. Pemahaman tentang online learning menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran online.

Pemahaman tentang *online learning* menyangkut pemahaman tentang teknologi yang digunakan, cara mengakses dan menggunakan berbagai aplikasi dan perangkat lunak yang digunakan dalam proses pembelajaran online. Tanpa pemahaman yang memadai, proses pembelajaran online bisa menjadi tidak efektif.

Namun riset yang dilakukan oleh Gadeng *et al* (2024) menunjukkan fenomena baru bahwa aspek kesiapan, bagi 64% responden, pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 merupakan pengalaman pertama bagi mereka. Terkait respon responden terhadap *e-learning*, 88% responden memberikan respon negatif terhadap *e-learning* yang diterapkan pada masa pandemi COVID-19. Pada satu sisi dunia pendidikan harus siap dengan perubahan proses pembelajaran namun disisi lain respon akan perubahan itu sulit karena ada resistensi dari berbagai faktor.

Oleh karena itu, maka peneliti tertarik mengeksplorasi bagaimana penerapan

internet dalam dunia pendidikan, khususnya sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa secara khusus mengkaji tentang penerapan internet sebagai media pembelajaran pada mahasiswa Universitas PGRI Jombang. Riset ini diharapkan dapat memberikan masukan dan perbaikan dalam penggunaan *e-learning* di lembaga pendidikan.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni berupaya menghimpun data, mengolah dan menganalisa secara kualitatif dan mendefenisikannya secara kualitatif pula. Pengumpulan data dilakukan melalui metode: angket, wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Metode-metode ini digunakan secara berbarengan dan saling mendukung satu sama lain. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan Analisis Interaktif Miles dan Huberman. Teknik analisis ini pada penggunaan angket dilakukan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan tanggapan mahasiswa tentang penggunaan internet sebagai media pembelajaran. Angket juga memuat pertanyaan-pertanyaan yang akan dijadikan starting poin menelusuri data-data yang perlu diperdalam melalui wawancara. Untuk kebutuhan ini, penulis memilih 110 mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020,2021,2022 dan 2023 yang memprogram matakuliah media pembelajaran ekonomi secara acak untuk dijadikan sebagai sampel. dasarnya terdiri dari 3 komponen yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan serta pengujian kesimpulan.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Di kalangan mahasiswa Universitas PGRI Jombang, khususnya mahasiswa

1 pendidikan ekonomi angkatan 2020, 2021, 2022 dan 2023 yang memprogram mata kuliah media pembelajaran ekonomi yang menjadi objek kajian penelitian ini, penggunaan internet sebagai media pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk, yaitu: penggunaan web searching, penggunaan email, dan penggunaan *e-learning*.

#### 1. *Web searching*

Perkembangan teknologi ini akan memudahkan manusia dalam melakukan segala aktivitas dan tentunya aktivitas yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kemajuan perkembangan teknologi saat ini, termasuk perkembangan Website (Leonie *et al.*, 2022). Website dapat dijangkau apabila pengguna telah mengenal apa yang disebut alat pencarian atau *browser*. Sangat penting memahami fungsi-fungsi di dalamnya karena dari *browser* dimulai perjalanan untuk menemukan berbagai informasi (Anita dan Nugraha., 2022). *Browser* atau istilah lainnya Fasilitas *web searching* di internet merupakan salah satu fasilitas yang paling lazim digunakan oleh para mahasiswa.

Hasil angket menunjukkan bahwa 52% mahasiswa menggunakan internet untuk *browsing* mencari bahan yang berhubungan dengan materi perkuliahan, 38% menggunakannya untuk mencari informasi atau berita, dan sisanya, 10% menggunakannya sekedar sebagai hiburan atau mencari teman. Bahkan, semua mahasiswa mengakui bahwa sebagian besar tugas-tugas dari dosen diselesaikan dengan bantuan internet (15% menyatakan beberapa kali, 20% kadang-kadang, dan 65% menyatakan selalu). Tampaknya, fasilitas *web searching* di internet memberikan solusi yang mudah bagi mahasiswa untuk menyelesaikan tugas-

tugas perkuliahan yang diberikan oleh dosen, apalagi jika tugas-tugas tersebut berupa makalah atau resume. Ketika mereka ditanya alasannya, jawaban yang diperoleh adalah: karena praktis (48%), cepat (36%), menarik (10%), dan hanya sebagian kecil (6%) yang beralasan karena selalu *up to date*.

Data ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan mahasiswa menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan secara instant melalui bantuan internet, sehingga tidak jarang terjadi praktek plagiasi makalah di kalangan mahasiswa. Internet, dengan demikian, tidak dijadikan sebagai alat bantu untuk mencari informasi terkini yang dapat memperkaya pengetahuan mereka tentang materi perkuliahan, melainkan sebagai sumber "barang jadi" berupa makalah atau resume yang dapat didownload langsung untuk memenuhi kewajiban yang dibebankan oleh dosen. Tidak heran jika materi yang paling banyak diakses oleh mahasiswa terkait dengan bahan perkuliahan adalah: makalah mahasiswa dari perguruan tinggi lain (65%), selebihnya Jurnal elektronik (9%), Buku elektronik (6%), dan pendapat para blogger (20%).

Hal ini dipertegas dengan jawaban mahasiswa ketika ditanya tentang sumber utama yang menjadi rujukan dalam mempelajari materi perkuliahan. Sebagian besar dari mereka (55%) menyatakan bahwa materi perkuliahan mereka pelajari melalui dosen dan buku paket, 20% menambahkannya dengan buku penunjang lain, dan hanya 25% yang mencantumkan internet sebagai sumber penunjang dalam mempelajari materi perkuliahan. Dengan demikian, motivasi mahasiswa dalam penggunaan internet sebagai media pembelajaran, bukanlah untuk memperluas wawasan dan memperdalam pengetahuan,

tetapi untuk memudahkan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas dari dosen. Hal ini juga disampaikan oleh Maharani *et al* (2021) Bidang pendidikan sendiri, penggunaan internet adalah salah satu faktor penting yang membantu dalam proses belajar dan pembelajaran. Pengguna dapat mengakses dan mendapatkan berbagai informasi terkait dengan modul, artikel, jurnal, pengetahuan umum, dan lain sebagainya.

Tentu lebih praktis mendownload makalah atau resume yang sudah jadi dari internet, dibanding harus ke perpustakaan mencari bahan-bahan dan selanjutnya menyusun makalah sendiri. Kondisi yang demikian tentu tidak mendidik, bahkan sebaliknya dapat mematikan kreativitas mahasiswa. Tidak jarang ditemukan mahasiswa yang mempresentasikan makalah di kelas tetapi tidak memahami isi makalahnya sendiri karena pada dasarnya makalah tersebut bukan hasil kerjanya melainkan hasil kerja orang lain yang didownload dari internet. Menghadapi masalah ini, perlu strategi yang tepat dari setiap dosen agar mahasiswa dapat menjadikan internet sebagai salah satu media pembelajaran tanpa harus kehilangan kreativitas mereka. Dan yang terpenting, bagaimana membekali mahasiswa dengan kejujuran akademik sejak awal (mahasiswa baru), sehingga praktek plagiasi dari internet tidak membudaya.

## 2. E-mail

Di samping fasilitas *web searching* yang paling dominan digunakan sebagai media pembelajaran di kalangan mahasiswa Universitas PGRI Jombang, fasilitas e-mail juga menjadi salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran. E-mail adalah fasilitas di internet untuk keperluan surat menyurat. Sebagaimana layaknya kegiatan surat-

menyurat melalui jasa pos, email mampu menangani jasa pengiriman berita dan dokumen dalam bentuk data elektronik (file), termasuk jasa *e-card* (kartu ucapan elektronik) (Mulyadi, 2020).

Fasilitas *e-mail* ini biasanya digunakan oleh mahasiswa untuk berkomunikasi dengan dosen. 47% dari responden menyatakan bahwa mereka biasa berkomunikasi dengan dosen melalui *e-mail*. Namun, saat ditelusuri lebih lanjut, bentuk komunikasi yang dimaksud masih terbatas pada penyetoran tugas-tugas perkuliahan (makalah) ke alamat *e-mail* dosen-dosen tertentu. Di samping itu, tidak semua mahasiswa memiliki alamat *e-mail*. Terdapat 11% responden mengaku belum memiliki e-mail, 64% menyatakan telah memiliki tapi jarang digunakan, dan hanya 30% menyatakan telah memiliki dan selalu digunakan. Bagi mereka yang belum memiliki *e-mail*, biasanya menggunakan alamat e-mail temannya, atau alamat e-mail penyedia jasa rental internet apabila ada tugas-tugas yang harus dikirim kepada dosen.

Uraian di atas menunjukkan bahwa, bagi sebagian mahasiswa, memiliki alamat e-mail belumlah menjadi sebuah kebutuhan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: belum ada penekanan dari dosen agar mahasiswa mengirim tugas menggunakan alamat e-mail sendiri, e-mail jarang digunakan sebagai alat komunikasi karena sms dianggap lebih cepat dan memiliki jaringan yang lebih luas (tidak membutuhkan koneksi internet). Walaupun E-mail merupakan aplikasi teknologi gratis yang sering digunakan dalam pembelajaran online (Amri, 2022).

## 3. E-learning (SPADA)

Aplikasi e-learning sebagai media pembelajaran, merupakan media

1 bantudalam pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi, sehingga dapat memberikan solusi dalam proses pembelajaran (Ningsih *et al.*, 2024). Pembelajaran dengan menggunakan fasilitas e-learning belum populer di kalangan mahasiswa Universitas PGRI Jombang. Data hasil angket menunjukkan hanya 42% dari responden yang menunjukkan adanya penggunaan *e-learning* (spada) sebagai media pembelajaran. Dalam e-learning ini terdaftar 110 mahasiswa sebagai pengguna (user), dengan 4 (empat) matakuliah, yaitu: Media Pembelajaran Ekonomi, Komputer dan IT, Teknologi Pembelajaran dan Statistik.

Desain *e-learning* (spada) ini cukup sederhana, dengan menggunakan aplikasi *claroline*. Pada halaman pertama ditampilkan menu login, yang mempersyaratkan para mahasiswa (user) untuk mendaftarkan diri terlebih dahulu, dan setelah mendapat persetujuan dari admin barulah yang bersangkutan dapat masuk dan mengakses mata kuliah yang diinginkan. Faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan Internet sebagai Media Pembelajaran pada Mahasiswa Universitas PGRI Jombang. Berdasarkan uraian terdahulu, diketahui bahwa penggunaan internet sebagai media pembelajaran pada mahasiswa Universitas PGRI Jombang, belum maksimal. Fasilitas internet yang paling banyak digunakan dalam hal ini masih terbatas pada web searching, meski ada beberapa dosen yang sudah menggunakan *e-mail* dalam menerima tugas-tugas dari mahasiswa.

E-learning sendiri dalam segi penggunaannya menurut Fadhilah (2021) kemudahan penggunaan aplikasi, kemudahan menemukan informasi, kelengkapan informasi dalam proses

pembelajaran, akses penggunaan aplikasi, penggunaannya tidak membutuhkan waktu yang lama, dan mahasiswa dapat mengoperasikan aplikasi tersebut secara mandiri. Namun realitasnya pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* masih sangat langka (hanya empat mata kuliah yang secara aktif menggunakan program ini dalam proses pembelajaran). Minimnya penggunaan internet sebagai media pembelajaran, tentu dipengaruhi oleh banyak hal yang secara garis besarnya dapat dipetakan ke dalam dua kategori utama, yaitu: faktor sarana-prasarana dan faktor sumber daya manusia. Sarana dan prasarana pendukung penggunaan internet di kampus Universitas PGRI Jombang terbilang cukup, meski belum memadai ditinjau dari segi kebutuhan pengguna yang begitu luas.

Lembaga ini memiliki satu unit kerja yang dikenal dengan ICT (*Information and Communication Technology*) yang bertanggung jawab penuh dalam mengelola sistem informasi dan komunikasi berbasis internet. Tugasnya antara lain, mengelola website kampus serta sistem administrasi akademik (Siakad) online. ICT memiliki gedung tersendiri sebagai ruang kerja para pengelolanya sekaligus sebagai tempat peralatan. Meski gedung ini terlihat masih terlalu kecil untuk ukuran sebuah pusat kendali sistem komunikasi dan teknologi informasi kampus, tetapi sebagai langkah awal gedung ini sudah cukup efektif dalam menjalankan fungsinya.

Menurut pengelola TI Universitas PGRI Jombang, dari segi hardware, fasilitas internet di kampus Universitas PGRI Jombang sudah mencukupi, kekurangannya adalah dari segi bandwidthnya yang masih sangat kecil. Dengan besaran bandwidth yang ada saat ini, jangankan untuk memenuhi kebutuhan dosen dan



mahasiswa, untuk kebutuhan tenaga administrasi saja masih jauh dari cukup. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, ditemukan bahwa hampir semua ruang perkuliahan di tiap program studi tidak memungkinkan untuk akses jaringan internet, terutama pada jam-jam perkuliahan. Sehingga, bila membutuhkan akses internet, mahasiswa biasanya harus mencari titik-titik tertentu di area kampus yang memiliki signal internet yang baik, misalnya, di depan gedung ICT atau di depan perpustakaan.

Sarana pendukung lainnya bagi penggunaan internet sebagai media pembelajaran adalah tersedianya komputer (laptop) untuk setiap dosen. Program pengadaan laptop bagi para dosen telah direalisasikan secara bertahap dan sudah berjalan lima tahap dalam lima tahun terakhir, sehingga sebagian besar dosen telah memiliki laptop sendiri yang disediakan oleh lembaga. Namun, salah satu kekurangan yang dirasakan adalah belum tersedianya fasilitas komputer bagi mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa belum memiliki komputer. Sedangkan pihak lembaga belum dapat menyediakan komputer umum yang dapat digunakan oleh mahasiswa secara gratis di tiap prodi. Ini merupakan kendala utama dalam penerapan pembelajaran berbasis internet, karena pembelajaran ini mempersyaratkan komputer sebagai fasilitas wajib bagi setiap pesertanya.

Berdasarkan hasil angket diperoleh data bahwa hanya 23% mahasiswa yang memiliki komputer desk (di rumah), 25% yang memiliki laptop, dan 52% yang belum memiliki komputer. Belum lagi dari segi ketersediaan akses internet bagi mahasiswa di luar kampus, karena hanya 5% mahasiswa yang memiliki modem sendiri, 23% menggunakan jasa warnet, dan sisanya

memilih menggunakan jaringan internet di dalam kampus, baik dengan menggunakan komputer sendiri (26%), atau komputer teman (46%). Sungguh ironis, ternyata lebih banyak yang meminjam komputer teman dibanding yang memiliki komputer sendiri. Kondisi ini tentu sangat menyulitkan bagi kemungkinan penerapan internet sebagai media pembelajaran. Faktor lain yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan internet sebagai media pembelajaran adalah sumber daya manusia, baik dosen maupun mahasiswa.

Peningkatan SDM dosen dibidang IT telah dilakukan melalui pelatihan-pelatihan, baik yang dilakukan oleh Unit Pusat Komputer (TIK), maupun oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM). Lembaga Penjaminan Mutu harus memiliki standar mutu pelaksanaan *e-learning* pada komponen perencanaan pembelajaran agar pelaksanaannya optimal agar kualitas pembelajarannya baik. Seperti yang diungkapkan oleh Solissa *et al* (2023) model pembelajaran E-Learning dapat dijadikan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran Hingga saat ini, sebagian besar dosen telah menerima pelatihan di bidang penggunaan TIK dalam *e-learning* (SPADA) untuk pembelajaran. Meski demikian, karena program pelatihan ini tidak langsung diaplikasikan dalam praktek perkuliahan, sebagian besar dosen sudah tidak cakap dalam menggunakan program pembelajaran online *e-learning* (SPADA).

Sistem *e-Learning* merupakan sebuah terobosan baru dibidang pengajaran dan pembelajaran, karena mampu meminimalkan perbedaan cara mengajar dan materi, sehingga memberikan standar kualitas pembelajaran yang lebih konsisten (Islahulben dan widayati., 2021). Pembuatan konten pembelajaran e-



1 Learning sangat bermanfaat. Walaupun demikian Banyak alasan mengapa dosen tidak menggunakannya, antara lain, seperti diungkapkan oleh salah seorang dosen Universitas PGRI Jombang. Pembelajaran berbasis internet tidak mudah dilakukan karena kondisi mahasiswa kita yang beragam, sebagian besar dari mereka belum memiliki komputer apalagi fasilitas akses internet. Dikhawatirkan hal ini akan memberatkan mahasiswa, terutama bagi mereka dari kalangan ekonomi lemah.

Secara umum, sumber daya mahasiswa dalam pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran masih sangat terbatas. Seperti telah diuraikan sebelumnya, fasilitas internet yang paling banyak digunakan masih sebatas web searching, sedangkan untuk penggunaan *e-learning* (SPADA) tentu membutuhkan pelatihan khusus. Salah seorang dosen memberi tanggapan terkait tidak diterapkannya pembelajaran berbasis internet pada mahasiswa. Sehingga jika dosen akan menerapkannya, minimal dia harus menyisihkan 3 pertemuan awal pada matakuliahnya khusus untuk melatih mahasiswa menggunakan program ini, dan itu harus dilakukan dengan sarana pendukung yang memadai. Hal ini tentu sulit dilakukan karena akan menyita jam perkuliahan itu sendiri, di samping sarana pendukungnya yang minim.

Kelemahan secara teknis yaitu tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia atau kurangnya komputer yang terhubung dengan internet. Belum semua lembaga pendidikan bisa menyediakan fasilitas listrik dan infrastruktur yang mendukung pembelajaran dengan E-learning (Ramli, 2022). Oleh karena itu, untuk penggunaan internet sebagai media pembelajaran, perlu dilakukan pelatihan bagi para mahasiswa.

Seyogyanya, para mahasiswa telah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan di bidang TIK sejak dini, misalnya, dirangkaikan dengan kegiatan pengenalan kampus bagi mahasiswa baru. Materinya mencakup hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran berbasis internet, seperti pengenalan website yang bermuatan pendidikan (jurnal online, ebook, dll.), penggunaan perpustakaan digital, penggunaan program *e-learning*, dll.

Faktor lain yang tak kalah pentingnya dalam penggunaan internet sebagai media pembelajaran adalah tenaga teknis di bidang TIK. Universitas PGRI Jombang masih sangat kekurangan tenaga teknis di bidang TIK. Bahkan, hingga saat ini belum ada tim khusus yang menangani program *e-learning*, padahal program ini membutuhkan minimal seorang admin yang bertugas mengelola proses pembelajaran online ini. Oleh karena itu, perlu kerja sama pihak Lembaga Penjaminan Mutu LPM sebagai penanggung jawab peningkatan mutu pendidikan di kampus dengan pihak TIK dalam menangani persoalan ini. Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) sebaiknya membentuk tim pengelola *e-learning* sedangkan persoalan teknis yang berhubungan fasilitas hardware dan softwarena ditangani oleh ICT. Sehingga tidak seluruhnya dibebankan kepada TIK, apalagi persoalan pembelajaran online membutuhkan admin yang sebaiknya berasal dari tenaga pengajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerapan internet sebagai media pembelajaran yang meliputi sarana-prasarana, serta SDM dosen, mahasiswa dan tenaga teknis, saling terkait erat satu sama lain. Dari segi sarana-prasarana, misalnya, kecilnya bandwidth

yang dimiliki serta tidak memadainya fasilitas komputer bagi mahasiswa, membuat dosen enggan menerapkan pembelajaran berbasis internet karena dikhawatirkan akan membebani mahasiswa. Di samping itu, dari segi SDM, para mahasiswa belum dibekali secara memadai dengan keterampilan menggunakan IT sebagai media pembelajaran. Di sisi lain, belum adanya tim khusus yang mengelola pembelajaran online ini, sehingga program e-learning yang sudah diaktifkan pada halaman web kampus menjadi mati suri, yang pada akhirnya memaksa pihak TI untuk menonaktifkannya.

Jika lembaga berkomitmen untuk menggunakan internet sebagai salah satu media pembelajaran, maka persoalan-persoalan tersebut di atas harus ditangani secara terencana, sistematis dan komprehensif. Memang, pembelajaran berbasis internet adalah sebuah sistem yang di dalam melibatkan banyak faktor yang penangannya tidak bisa dilakukan secara parsial, karena satu faktor saja yang terabaikan, maka sistem ini tidak akan berjalan.

#### **Tanggapan Mahasiswa Universitas PGRI Jombang tentang Penggunaan Internet sebagai Media Pembelajaran**

Internet sebagai media pembelajaran, bukan lagi hal baru saat ini. Beberapa perguruan tinggi terkemuka bahkan berlomba untuk menjadikan lembaganya sebagai lembaga pendidikan yang berbasis internet. Sehingga, wacana tentang transformasi model pembelajaran ke era digital dan online, sudah menjadi trend di dunia pendidikan. Bagi kalangan mahasiswa, internet sudah menjadi kebutuhan, bukan sekedar menjadi sumber informasi, tetapi juga sebagai ajang sosialisasi. Sehingga ketika internet

dijadikan sebagai media pembelajaran, hal itu bukan hal yang mengagetkan bagi mereka. Media ini sudah sangat akrab dengan mahasiswa dalam keseharian mereka.

Tanggapan mahasiswa tentang penggunaan internet sebagai media pembelajaran sangat positif. 81% responden menyatakan sangat setuju dengan penggunaan internet sebagai media pembelajaran, 13% menyatakan kurang setuju dan hanya 6% yang menyatakan tidak setuju. Besarnya minat mahasiswa terhadap penggunaan internet sebagai media pembelajaran juga tergambar pada alokasi waktu yang mereka gunakan dalam mengakses internet untuk kebutuhan perkuliahan. 21% responden menghabiskan waktu lebih dari 2 jam sehari untuk mencari informasi mengenai tugas-tugas perkuliahan mereka, 20% menghabiskan waktu di atas 1 jam sehari, 56% menghabiskan waktu rata-rata 1 jam sehari, dan hanya 3% yang menyatakan kurang dari 1 jam sehari.

Dengan demikian, berdasarkan standar intensitas penggunaan internet *The Graphic, Visualization & Usability Center, the Georgia Institute of Technology*, sebagaimana diungkapkan pada bab terdahulu, mahasiswa Universitas PGRI Jombang sebagian besar masuk kategori *Medium users*, yakni pengguna internet yang menghabiskan waktu antara 10 sampai 40 jam per bulan. Masih adanya mahasiswa yang kurang setuju bahkan tidak setuju dengan penggunaan internet sebagai media pembelajaran, tampaknya lebih banyak disebabkan oleh faktor biaya. 19% responden menyatakan bahwa biaya akses internet sangat menyulitkan mereka secara finansial, 48% menyatakan cukup menyulitkan, dan hanya 33% yang menyatakan tidak menyulitkan.

<sup>1</sup> Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran online menimbulkan berbagai tanggapan dan perubahan yang mempengaruhi proses pembelajaran dalam merespon materi yang disampaikan (Aisa dan Lisvita., 2020). “

Variasi jawaban responden ini tentu sangat dipengaruhi oleh latar belakang ekonomi keluarga mereka. Apalagi bagi mereka yang tidak memiliki komputer sendiri, mereka harus menggunakan jasa rental internet dengan biaya yang tidak sedikit. Mencermati besarnya minat mahasiswa dalam hal penggunaan internet sebagai media pembelajaran di satu sisi, dan keterbatasan mereka dari aspek pembiayaan di sisi lain, maka solusi terbaik adalah menyediakan akses internet gratis bagi mahasiswa, sehingga mereka memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengakses internet di kampus tanpa harus ke warnet. Dan akan lebih bagus lagi kalau di setiap program studi disediakan fasilitas komputer umum yang dapat digunakan oleh mahasiswa yang belum memiliki komputer pribadi. Di samping itu, penambahan kapasitas bandwidth internet dalam kampus harus ditingkatkan. Seperti telah diuraikan terdahulu, bahwa kapasitas bandwidth kampus masih sangat rendah sehingga tidak mampu memberikan pelayanan maksimal bagi kebutuhan warga kampus, terutama mahasiswa.

Terkait dengan persoalan ini, 42% responden berpandangan bahwa jaringan internet di kampus sudah cukup memadai, sedangkan 53% menyatakan kurang memadai, bahkan terdapat 5% responden yang menyatakan sangat tidak memadai. Peningkatan mutu pelayanan internet kampus akan sangat berpengaruh bagi pengembangan media pembelajaran berbasis internet. Hal ini terutama karena mahasiswa lebih banyak mengakses

internet di dalam kampus (77%), dari pada di rumah mereka sendiri (7%) atau di warnet (13%). Bahkan terdapat 11% responden mengaku sering tidak dapat mengakses internet pada saat mereka sangat membutuhkannya karena alasan biaya. Demikianlah, secara umum mahasiswa memberikan respon positif terhadap penggunaan internet sebagai media pembelajaran. Model pembelajaran ini memiliki prospek yang sangat baik di masa-masa yang akan datang manakala kendala-kendala yang dihadapi sebagaimana telah diuraikan dapat diselesaikan.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan uraian sebelumnya, berikut ini dipaparkan beberapa kesimpulan penelitian. Pertama, penggunaan internet sebagai media pembelajaran di Universitas PGRI Jombang dapat dipetakan ke dalam tiga kategori: penggunaan fasilitas **web searching, penggunaan fasilitas e-mail, dan penggunaan fasilitas e-learning (spada)**. Dari tiga kategori tersebut, yang paling dominan digunakan masih kategori pertama, **web searching**. Mahasiswa banyak menggunakan fasilitas ini dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan mereka, terutama dalam bentuk makalah dan atau resume. Sedangkan penggunaan e-mail umumnya hanya digunakan untuk mengumpulkan tugas-tugas kepada dosen yang kebetulan mempersyaratkan untuk itu, dan model ini pun tidak banyak yang menerapkannya. Selanjutnya, fasilitas e-learning paling sedikit digunakan, dalam hal ini hanya satu kasus yang ditemukan.

Kedua, secara garis besarnya, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan internet sebagai media pembelajaran di Universitas PGRI Jombang, ada dua, yaitu: sarana-prasarana dan sumber daya manusia. Dari segi sarana-

prasarana, aspek hardware yang dimiliki oleh TIK sudah cukup, tetapi besaran bandwidth yang dimiliki masih sangat jauh dari standar kebutuhan. Selanjutnya, dari segi sumber daya manusia, masih perlu peningkatan pengetahuan dan keterampilan di bidang TIK bagi dosen dan mahasiswa untuk dapat menerapkan pembelajaran berbasis internet secara optimal. Ketiga, mahasiswa Universitas PGRI Jombang memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap penggunaan internet sebagai media pembelajaran. Meski demikian, di sisi lain mereka masih mengeluhkan persoalan besarnya biaya yang harus ditanggung, terutama bagi mereka yang belum memiliki komputer sendiri dan atau akses internet pribadi, sementara jaringan internet di kampus masih perlu ditingkatkan lagi untuk mendukung pembelajaran yang maksimal.

# PENGGUNAAN MEDIA TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) UNTUK PEMBELAJARAN MAHASISWA UNIVERSITAS PGRI.docx

---

## ORIGINALITY REPORT

---

<b>20%</b> SIMILARITY INDEX	<b>20%</b> INTERNET SOURCES	<b>20%</b> PUBLICATIONS	<b>4%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

---

## PRIMARY SOURCES

---

<b>1</b>	<b>jurnal.stkippersada.ac.id</b> Internet Source	<b>20%</b>
----------	---	------------

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  On